

Group Link Fixed Income Fund

November 2017



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **15,26%**
 Bulan Tertinggi **5,82%** Jan-15
 Bulan Terendah **-5,83%** Jun-13

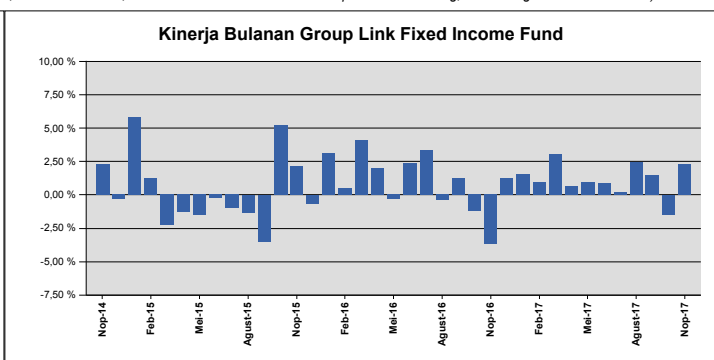
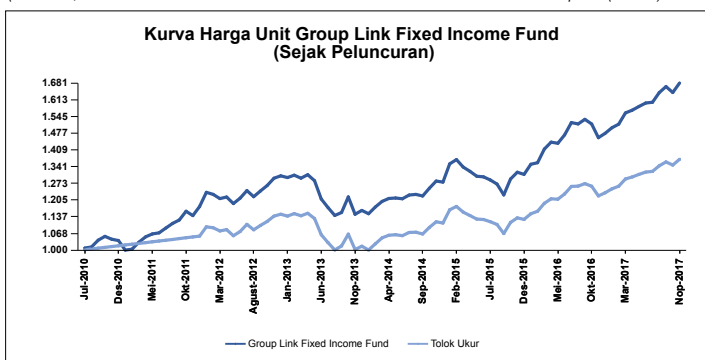
Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap **97,83%**
 Kas/Deposito **2,17%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	2,34%	2,36%	6,01%	15,26%	31,16%	13,87%	68,12%
Tolok Ukur*	1,73%	1,96%	4,69%	12,22%	22,84%	11,05%	37,04%

*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolok ukur; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



INFORMASI LAIN

Total dana (Milyar IDR) : IDR 116,56
Kategori Investasi : Moderat
Tanggal Peluncuran : 12 Jul 2010
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per Unit (Per 30 November 2017) : IDR 1.681,19

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan November 2017 pada level bulanan +0.20% (dibandingkan konsensus inflasi +0.29%, +0.01% di bulan Oktober 2017). Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.30% (dibandingkan konsensus +3.41%, +3.58% di bulan Oktober 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan +3.07% di bulan Oktober 2017). Inflasi dikarenakan kenaikan harga bahan makanan serta makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 16 November 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.25%, serta fasilitas simpanan pada level 3.50% dan fasilitas peminjaman pada level 5.00%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.43% menjadi 13.514 di akhir bulan November 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13.572. Neraca perdagangan tercatat surplus 0.90 miliar Dollar AS (surplus 1.69 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.79 miliar Dollar AS) di bulan Oktober 2017. Ekspor meningkat secara tahunan +18.39% dengan peningkatan terbesar dari ekspor bijih, kerak dan abu logam, sedangkan impor meningkat secara tahunan sebesar +23.33%. Cadangan devisa menurun 2.85 miliar Dollar AS dari 129.79 miliar Dollar AS di bulan September 2017 menjadi 126.55 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2017. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri dan stabilisasi Rupiah serta terkait dengan menurunnya penempatan valas perbankan di Bank Sentral untuk kebutuhan pembayaran.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di sepanjang kurva bulan November 2017 yang dilatarbelakangi oleh arus masuk asing. Namun, beberapa data domestik seperti angka PDB dan neraca perdagangan yang lebih rendah dari perkiraan telah memicu beberapa aksi ambil untung di pasar yang sebagian besar dilakukan oleh pemain lokal; serta yield obligasi global yang meningkat di akhir bulan. Sementara sentimen positif datang dari pengumuman pembatalan Kernenku dari dua lelang obligasi terakhir di bulan Desember. Pada 28 November, pemerintah mengumumkan pembatalan lelang obligasi pada bulan Desember baik untuk sukuk maupun konvensional, dikarenakan target pembiayaan anggaran 2017 melalui lelang surat berharga pemerintah telah tercapai. Pemerintah Indonesia melakukan penerbitan obligasi untuk tujuan pra-pendanaan anggaran 2018 dengan total 4 miliar Dollar AS dengan menggunakan format SEC Registered Standalone dengan rincian: tenor 5yr sebesar 1 miliar Dollar AS pada level ytm 3%; tenor 10yr sebesar 1.25 miliar Dollar AS pada level ytm 3.55%; dan tenor 30yr sebesar 1.7 miliar Dollar AS pada level ytm 4.4%. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 34.62 triliun Rupiah di bulan November 2017 (bulanan +4.35%), yakni dari 796.20 triliun Rupiah di Oktober 2017 menjadi 830.81 triliun Rupiah di November 2017, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 39.28% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.35% di bulan sebelumnya). Yield di bulan November 2017 untuk 5 tahun turun -37bps menjadi 6.08% (6.45% Oktober 2017), 10 tahun turun -29bps menjadi 6.52% (6.81% Oktober 2017), 15 tahun turun -30bps menjadi 7.06% (7.36% Oktober 2017), dan 20 tahun turun -20bps menjadi 7.20% (7.40% Oktober 2017).

Disclaimer:

Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.